

ABSTRACT

ELISABETH RIA HANDAYANI. **The Ideas of Liberal Feminism as Reflected through the Characterization of Eliza in Bernard Shaw's *Pygmalion***. Yogyakarta: Department of English Letters, Faculty of Letters, Sanata Dharma University, 2009.

Feminism is one of the issues in literary work which always becomes an interesting topic to be discussed. Feminism concerns the inequality between men and women. Feminism shows how women struggle to be independent and to have the same right as men. Among the theories of feminism, however, this thesis focuses on liberal feminism. This thesis is aimed to reveal the ideas of liberal feminism as reflected through the characterization of Eliza. Eliza is a woman who is dominated by Higgins and his father, Alfred. Eliza is described as an independent woman who dares to release herself from men's domination.

There are three problems formulated in this thesis. The first is how Eliza Doolittle, Henry Higgins and Alfred Doolittle are characterized in the play. The second is how men's domination are depicted through Higgins and Alfred. The third is how the ideas of liberal feminism are presented through the characterization of Eliza.

This thesis is a library research. The writer tries to find all the data and other supported references from some books and the internet. In this thesis, the feminist approach is used because it talks about how the characterization of Eliza represents the ideas of liberal feminism.

There are three points that can be concluded after analyzing the play. First, Eliza is characterized as a poor, uneducated, confident, keen, independent, and tough woman. Higgins is a professor of phonetician who is ambitious, rude, and impatient. Alfred is Eliza's father who is depicted as an irresponsible and superior man. Second, Eliza has become the object of men's domination. As Eliza's father, Alfred has an authority over Eliza's life. He has sold his daughter to Higgins for money. Under Higgins' domination, Eliza gets pressure. Higgins has a powerful hold over Eliza. He takes an advantage of Eliza's inability in speaking English properly. Therefore, Eliza becomes the object of his experiment. Third, the writer concludes that seeing from the characterization, Eliza truly presents the ideas of liberal feminism. She does not depend on men both her father and Higgins. She believes that education is the tool to gain the equality among men and women. She proves that by being an educated woman, she can improve her life. Eliza believes that men can be partner in her life. Therefore, men should not be challenged. What Eliza really wants is personhood. She is not a property to someone else's happiness and ambition. She is a full human person who should be respected.

ABSTRAK

ELISABETH RIA HANDAYANI. **The Ideas of Liberal Feminism as Reflected through the Characterization of Eliza in Bernard Shaw's *Pygmalion*.**

Yogyakarta: Jurusan Sastra Inggris, Fakultas Sastra, Universitas Sanata Dharma, 2009.

Feminisme adalah salah satu permasalahan dalam karya sastra yang selalu menjadi topik yang menarik untuk didiskusikan. Feminisme menyangkut ketidaksetaraan antara laki-laki dan perempuan. Feminisme menunjukkan bagaimana perempuan berjuang untuk mandiri dan mempunyai hak yang sama seperti laki-laki. Diantara teori-teori feminisme, skripsi ini fokus pada liberal feminisme. Skripsi ini bertujuan untuk mengungkapkan ide-ide tentang liberal feminisme yang tercermin melalui penokohan Eliza. Eliza adalah seorang perempuan yang dikuasai oleh Higgins dan ayahnya, Alfred. Eliza digambarkan sebagai perempuan mandiri yang berani untuk melepaskan diri dari kekuasaan laki-laki.

Terdapat tiga rumusan masalah dalam skripsi ini. Pertama adalah pertanyaan tentang penokohan Eliza Doolittle, Henry Higgins dan Alfred Doolittle di dalam drama. Kedua adalah pertanyaan tentang dominasi laki-laki yang tercermin melalui Higgins dan Alfred. Ketiga adalah pertanyaan tentang ide-ide liberal feminisme yang tercermin melalui penokohan Eliza.

Skripsi ini menggunakan metode penelitian pustaka. Penulis memperoleh semua data dan sumber-sumber pendukung dari beberapa buku dan internet. Pendekatan feminis digunakan dalam analisis karena pendekatan ini mencakup pembahasan tentang bagaimana penokohan Eliza mencerminkan ide-ide liberal feminisme.

Ada tiga hal yang dapat disimpulkan setelah menganalisis drama ini. Pertama, Eliza ditokohkan sebagai seorang perempuan yang miskin, tidak berpendidikan, percaya diri, berkemauan keras, mandiri dan kuat. Higgins adalah profesor fonetik yang ambisius, kasar dan tidak sabar, sedangkan Alfred adalah seorang ayah yang tidak bertanggung jawab dan merasa dirinya berkuasa atas hidup anaknya. Kedua, Eliza telah menjadi objek dari kekuasaan laki-laki. Sebagai ayah Eliza, Alfred merasa memiliki hak atas hidup anaknya. Dia menjual anaknya kepada Higgins demi uang. Dalam kekuasaan Higgins, Eliza mendapat tekanan. Higgins mengambil keuntungan dari ketidakmampuan Eliza dalam berbicara bahasa Inggris dengan baik. Oleh karena itu, Eliza menjadi objek dari percobaan Higgins. Ketiga, penulis menyimpulkan bahwa penokohan Eliza benar-benar mencerminkan ide-ide liberal feminism. Eliza tidak bergantung pada laki-laki baik ayahnya maupun Higgins. Dia yakin bahwa pendidikan adalah alat untuk mendapatkan kesetaraan antara laki-laki dan perempuan. Dia membuktikan dengan menjadi perempuan yang berpendidikan, dia dapat meningkatkan taraf hidupnya. Selain itu, dia percaya bahwa laki-laki dapat menjadi teman dalam kehidupannya sehingga laki-laki tidak perlu dilawan. Apa yang diinginkan oleh Eliza adalah manusia secara utuh. Dia bukanlah alat untuk kebahagiaan dan ambisi orang lain. Eliza adalah manusia yang seutuhnya yang harus dihormati.